

KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL  
(Studi Kasus pada Wisata Spiritual Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon  
di Parangkusumo)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

DESSARIA NAILA MAHDA

NIM : 13720053

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dessaria Naila Mahda  
NIM : 13720023  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 13 November 2017



menyatakan,  
**Dessaria Naila Mahda**

**NIM. 13720053**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dessaria Naila Mahda

NIM : 13720053

Prodi : Sosiologi

Judul : Kehidupan Keberagaman Pekerja Seks Komersial (Studi kasus pada Wisata Spiritual Jum'at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* di Parangkusumo)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 10 November 2017



**Achmad Zainal Arifin, S.Sos, M.A, Ph.D.**

NIP. 19751118 200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-452/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (Studi Kasus pada Wisata Spiritual Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon di Parangkusumo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESSARIA NAILA MAHDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 13720053  
Telah diujikan pada : Rabu, 22 November 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D  
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

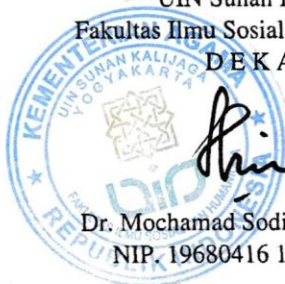
Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.  
NIP. 19780315 201101 1 002

Yogyakarta, 22 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## MOTTO

*Hidup itu seperti sepeda, agar tetap seimbang maka teruslah bergerak*

*(Albert Einstein)*

*Cara terbaik untuk menemukan diri sendiri adalah dengan kehilangan dirimu  
sendiri dalam melayani orang lain*

*( MahatmaGandhi)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk :**

**Yang tersayang Ibu Nurhayati dan Bapak Muh. Sanusi**

**Yang tercinta, Kakak-kakaku Maulida Faizatul Latifa dan Alm Rifqi**

**Wahid Kamal serta keluarga besarku**

**Yang terkasih, para sahabat dan teman-temanku**

**Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Program Studi Sosiologi**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, penyusun panjatkan kehadiratNya yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Kehidupan Keberagaman Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus pada Wisata Spiritual Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon di Parangkusumo)*".

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga,
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan ilmunya serta berkenan meluangkan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,

4. Bapak Drs. Musa, M.SI selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat yang membangun,
5. Bapak Drs. Sabarudin M.Si dan Bapak Achmad Uzair selaku dosen penguji pada sidang Munaqasah, terimakasih atas kritik dan saranya.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atasilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah SWT,
7. Seluruh staf dan karyawan TU Prodi Sosiologi, Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu memperlancar segala urusan dikampus,
8. Segenap Pemerintah Dusun Mancingan, Kecamatan Kretek, Kabupaten, Bantul, Yogyakarta,
9. Bapak Topo selaku Kepala Desa Parangtritis yang telah memberikan ijin penelitian di Dusun Mancingan, Parangkusumo, Parangtritis Kretek, Bantul, Yogyakarta,
10. Bapak Handri Sarwoko selaku Kepala Dukuh Dusun Macingan, Tokoh masyarakat dan masyarakat Dusun Mancingan,
11. Kedua Pekerja Seks Komersial yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini,
12. Kedua orang tua, Bapak Muh. Sanusi dan Ibu Nurhayati yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga.



13. Kakakku Maulida Faizatul latifah dan keluarga besarku yang telah memberikan semangat. Skripsi ini juga ku persembahkan untuk Alm. Mas Rifqi.
14. Anisa, Dian, Lia, Novisca, Frianda ,Putri, Ayu, Anang, Angga, Burhan, Desti, Alif, lathiif, Ranti, Engla, Adel, teh desi, yang selalu saling mendukung dalam mewujudkan mimpi,
15. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2013, yang selalu bersama berjuang,
16. Teman-teman KKN Gebang, Terrina, Muris, Ervina, Lilis, Falah, Anam, Fathur, Edwin, Cholid,
17. Keluarga besar Paduan Suara Mahasiswa Gitasavana,
- Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 28 Oktober 2017

Penyusun,



Dessaria Naila Mahda

NIM. 13720053

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Kondisi Umum.....	28
B. Kondisi Geografis.....	31
C. Kondisi Demografi.....	32
D. Sejarah, Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya.....	35
E. Profil Informan.....	42
<b>BAB III KEHIDUPAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL</b> .....	<b>47</b>
A. Sejarah Perkembangan Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo.....	47
B. Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial.....	54
C. Agama dan Pekerja Seks Komersial.....	59
<b>BAB IV RELIGUISITAS DALAM DIRI PEKERJA SEKS KOMERSIAL</b> .....	<b>71</b>
A. Dimensi Keyakinan.....	74
B. Dimensi Praktek Agama.....	75
C. Dimensi Pengalaman atau penghayatan.....	77
D. Dimensi Pengetahuan Agama.....	79
E. Dimensi Konsekuensi atau Pengamalan.....	81
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran dan Rekomendasi.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel : 1. Tahap Observasi.....	22
Tabel : 2. Tahap Wawancara .....	24
Tabel:3DaftarStrukturPemerintahan.....	32
Tabel : 4. Sarana Tempat Ibadah.....	36
Tabel : 5.Jumlah Penduduk .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar : 1. Kondisi Dusun Mancingan.....	30
Gambar : 2. Kondisi Cepuri Parangkusumo .....	32



## ABSTRAK

PSK merupakan sebutan bagi seseorang yang bekerja untuk melayani kebutuhan seksual dengan tujuan mendapatkan imbalan. Keberadaan PSK pada wisata spiritual Jumat *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* hanya orang-orang yang memanfaatkan keramaian objek wisata. Stigma negatif yang disimbolkan masyarakat terhadap PSK menyebabkan adanya diskriminasi bahwa PSK dianggap sebagai sampah masyarakat. Akan tetapi realitasnya PSK di Parangkusumo memiliki sisi keberagamaannya terlepas dari pekerjaannya sebagai pekerja seks.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sisi keberagaman PSK di Parangkusumo. Lokasi penelitian ini terletak di Parangkusumo Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori Religiusitas Stark dan Glock. Subjek dari penelitian ini adalah 2 PSK. Adapun objek dari penelitian ini adalah kehidupan keberagaman PSK.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PSK memiliki 2 sisi keberagaman dalam pelaksanaan ajaran Islam yang bersifat secara syariat maupun Islam budaya ditinjau dari dimensi keberagaman. *Pertama*, dimensi keyakinan PSK dapat dilihat dari keyakinannya terhadap Tuhan dan doktrin agama yang dianutnya yaitu tentang rukun iman. *Kedua*, dimensi praktek agama mengenai puasa dan zakat. Ritual-ritual yang dijalankan sebagai masyarakat Jawa seperti *slametan*. *Ketiga*, dimensi pengetahuan tentang ajarannya dapat dilihat dari pengalamannya dalam menjalankan ritual keagamaannya. *Keempat*, dimensi penghayatan PSK menghayati ajaran agama yang kedekatannya dengan tuhan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, dimensi konsekuensi mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu PSK melakukan shodaqah, infaq, menyantuni anak yatim.

**Kata kunci : PSK, Kehidupan Keberagaman**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Prostitusi merupakan suatu permasalahan sosial yang cukup tua usianya. Pekerjaan ini merupakan suatu bentuk penyerahan diri secara komersialisasi dengan cara *barter* seks dengan benda yang bernilai.<sup>1</sup> Prostitusi ini berada pada tempat lalu lintas atau pun di kota-kota yang biasa didatangi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Baik yang datang untuk berlibur ataupun hanya sekedar beristirahat. Tempat-tempat tersebut diterapkan prinsip 4-S dari *tourisme*, yaitu *Sea* (Laut dan adanya air), *Sun* (Matahari), *Service* (Pelayanan) dan *Seks*.

Tidak hanya di kota saja, di desa berlaku bagi pendatang dari kota yang singgah beberapa hari atau untuk pulang kembali ke desanya karena perbatasan yang dekat dengan tempat wisata. Para Pekerja Seks Komersial (PSK) beroperasi dengan cara sembunyi-sembunyi baik dilakukan dengan individual atau sindikat-sindikat kelas menengah maupun kelas tinggi.<sup>2</sup> Dimasa lalu pelacuran memiliki koneksi dengan adanya penyembahan dewa-dewa dan upacara-upacara keagamaan tertentu. Prostitusi di wilayah Jawa bukan sebagai transaksi laki-laki

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial* Jilid 1 (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 208.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 238.



maupun perempuan melainkan sebagai upeti untuk raja dan dijadikan sebagai *selir*.<sup>3</sup>

Yogyakarta merupakan wilayah yang terkenal sebagai Kota Pendidikan, Kota Budaya dan sebagai tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing. Banyak wisatawan berkunjung di Kota Yogyakarta dengan tujuan untuk mencari ilmu dan juga ingin berlibur maupun berwisata. Salah satunya yang tak luput dari para wisatawan yaitu keberadaan objek wisata spiritual yang dikenal sebagai cagar budaya Yogyakarta yaitu Cepuri. objek wisata spiritual di Parangkusumo yaitu yang menjadi simbol sejarah budaya di Yogyakarta. Cagar budaya Cepuri terletak di Parangkusumo, Kretek Parangtritis, Bantul, Yogyakarta.<sup>4</sup> Parangkusumo merupakan satu dari tiga tempat mistik yang dianggap sakral selain Gunung Merapi dan Keraton Yogyakarta. Parangkusumodianggap sebagai tempat mistis oleh masyarakat sebagai tempat suci, sakral dan magis karena terdapat petilasan RatuKidul.<sup>5</sup>

Menurut penuturan Bapak Suraji bahwa Parangkusumo Parangtritis Kecaatan Kretek merupakan wilayah yang masih sangat kental dengan adat istiadat dan sebagai tempat yang suci dan sakral. Begitu juga masyarakat yang memegang erat kebudayaan yang ada. Mayoritas

---

<sup>3</sup>Cornelius Prastya R.K, *Dolly: Kisah Pilu Yang Terlewatkan*(Yogyakarta: Pustaka Pena, 2011). Hlm. 13

<sup>4</sup>*Ibid.* Hlm. 9

<sup>5</sup>Gatot Murniatmo, *Budaya Spiritual Petilasan Parangkusumo Dan Sekitarnya*(Yogyakarta: Wahyu Indah Offset 2003). Hlm. 9

penduduk Parangkusumo adalah orang Jawa. Penduduk muslim di Parangkusumo lebih kental dengan kepercayaan Animisme dan Dinamisme. sehingga masyarakat muslim Parangkusumo sangat kental dengan Islam Jawa.<sup>6</sup>

Objek wisata spiritual di Parangkusumo memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya bagi mereka yang memiliki keyakinan terhadap ritual “Kejawen”. Ritual dan tradisi diselenggarakan pada hari-hari besar penanggalan Jawa khususnya pada malam Jum’at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* ramai dikunjungi oleh peziarah yang segaja datang untuk melakukan ritual ziarah dimakam Magribi, makam bela-belu. Petilasan Cepuri. Dari ketiga tempat suci tersebut yang paling ramai dikunjungi adalah petilasan Cepuri karena tempat ini memiliki daya tarik sendiri bagi para pengunjung. Peziarah tidak hanya datang dari Yogyakarta saja melainkan dari berbagai daerah seperti, Magelang, Solo, Semarang, Wonosobo, Jepara, Wonogiridan bahkan dari luar Jawa seperti Sumatra.<sup>7</sup>

Pengunjung juga diramaikan oleh PSK yang hadir di antara para peziarah di lingkungan Cepuri. Petilasan Parangkusumo merupakan tempat wisata spiritual yang pada umumnya identik dengan religiusitas orang-orang yang ingin memuaskan rohani batinnya untuk memperdalam spiritual dalam dirinya. Wisata spiritual pada malam Jum’at *Kliwon* dan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Suraji pada tanggal 10 September 2017.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Dukuh Mancingan Bapak Andri Sarwoko pada tanggal 11 Maret 2017.

Selasa *Kliwon* di Parangkusumo ini sangat menarik karena wisata religi di Cepuri identik dengan spiritualitas akan tetapi seiring perkembangan zaman keramaian di Cepuri mengalami perubahan. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas PSK yang menjajakan diri ditengah wisata spiritual Jum'at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon*.

Keberadaan PSK di Parangkusumo mulai ramai sejak dibangunnya Jembatan Kretek Bantul. Keberadaanya mulai menjamur di kawasan wisata di Parangtritis. Menurut penuturan juru kunci Cepuri keberadaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di tengah-tengah wisata spiritual dianggap memanfaatkan keramaian pada wisata spiritual di Parangkusumo.<sup>8</sup> Ramainya Cepuri pada hari besar penanggalan Jawa mengundang PSK mencari penghidupan di tengah wisata spiritual Jum'at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon*. Berkembangnya objek wisata spiritual berdampak pada meningkatnya aktivitas para PSK pada ritual Jumat *Kliwon* Selasa *Kliwon*.

Hal tersebut pada akhirnya membuat para pendatang menetap dan tinggal di Parangkusumo. Termasuk PSK mayoritas merupakan pendatang dari luar daerah.<sup>9</sup> Sebagian mereka melakukan aktivitas kehidupan sosialnya sehari-hari seperti layaknya masyarakat pada umumnya. Para PSK menjalani kehidupan sehari-hari dan membaur dengan masyarakat Parangkusumo. Keberadaanya dilingkungan yang sakral dan suci sangat kontradiktif dengan pekerjaannya sebagai pekerja seks. Keberadaan para PSK di Parangkusumo telah membudaya dan secara kultural mereka

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Juru kunci Cepuri 15 Maret 2017.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ketua RT 01 pada tanggal 1 April Maret 2017.

dikonstruksikan sebagai perempuan yang jauh dari nilai-nilai keagamaan. PSK dianggap orang yang terpinggir dari ajaran agamanya. Stigma negatif dilekatkan untuk PSK terutama oleh orang-orang taat beragama.<sup>10</sup>

Pemberian label atau simbol negatif yang diberikan oleh masyarakat untuk PSK cukup bermacam-macam. PSK secara sosial merupakan kelompok yang memiliki tekanan baik struktural maupun kultural. PSK selalu menjadi korban dari sebuah sistem di masyarakat yang tidak diharapkan baik dari penegak hukum maupun dari masyarakat yang menganggap PSK adalah sebagai sampah masyarakat. Keberadaan dilingkungan sosialnya sangat bertentangan dengan pergaulan masyarakat. Akan tetapi PSK tetap memiliki sisi keberagamaannya dalam ruang privasinya terlepas dari pekerjaan yang dijalani sebagai pekerja seks. Para PSK ini pada dasarnya memiliki sisi keberagamaan yang tidak banyak orang tahu.

Pemahaman agama bagi setiap individu mempunyai makna dan arti tersendiri terhadap Tuhan yang dia yakini. Seperti agama Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha memiliki pemaknaan sendiri termasuk juga pemahaman agama bagi para PSK.<sup>11</sup> Kultur masing-masing agama memiliki bermacam-macam bentuk cara penyembahan terhadap

---

<sup>10</sup>Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*(Yogyakarta: Penerbit & distribusi, LKiS Yogyakarta bekerja sama dengan IAIN Sunan Ampel Press, Surabaya, 2010).Hlm. 7.

<sup>11</sup>Abdelwahab Bouhdiba, *Sexuality in Islam: Peradaban Kamasutra Abad Pertengahan*(Yogyakarta: Alenia, 2004).Hlm. 31.

Tuhannya. Tuhan memiliki eksistensinya sebagai aktivitas ritual yang dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Lebih luas lagi tentang religi menjadibudaya yang memiliki arti yang luas. Religi yang dijalankan telah bercampur dengan budaya yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Budaya yang diciptakan oleh manusia memiliki keberagaman pemujaan, praktek-praktek agama yang. Lebih luas lagi, tentang makna religi bagi setiap individu memiliki beragam cara memaknai agama yang dia jalani tidak hanya sebatas kepercayaannya terhadap tuhannya melainkan kepercayaan yang telah bercampur dengan budaya. Khususnya di daerah Parangtritis yang memiliki cagar budaya yang dianggap bersifat magis sakral dan suci. Berdasarkan wawancara dengan bapak Suraji selaku tokoh masyarakat bahwa masyarakat Parangtritis mayoritas beragama Islam yang identik dengan Islam Jawa.

Ekspresi spiritual masing-masing individu memiliki perbedaan dalam hal kedekatannya dengan Tuhannya. Ekspresi spiritual memaknai nilai-nilai keTuhanan ini mengiringi setiap kehidupan manusia. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat sejauh mana individu memahami Tuhan dan keterlibatan Tuhan. Kepercayaan pada Tuhan ditunjukkan melalui doa-doa yang di panjatkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Demikian bukan berarti bahwa PSK tidak memiliki sisi religiusitas dalam dirinya. Dalam diri pekerja seks sebenarnya menyadari bahwa apa yang ia lakukan merupakan sesuatu yang dianggap hina dan kotor. Pekerja

---

<sup>12</sup>Huston Smith, *Agama-Agama Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

seks memiliki sisi keberagamaannya yang ditunjukkan dengan melakukan tindakan keagamaan. Disisi lain mereka berada pada lingkungan yang bertentangan dengan dirinya. Permasalahan diatas dijadikan dasar penulis sebagai pokok permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut penulis mengambil judul penelitian “Kehidupan Keberagaman Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus pada Wisata spiritual Jum’at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* di Parangkusumo )”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Kehidupan Keberagaman Pekerja Seks Komersial di Wisata Spiritual Jum’at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* di Parangkusumo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

Untuk mengetahui bagaimana sisi kehidupan keberagaman Pekerja Seks Komersial di lingkungan wisata spritual tradisi Jumat *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* di Parangkusumo.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1. Peneliti berharap dengan adanya penulisan karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang berharga secara teoritis bagi peneliti



dan pada umumnya pada pihak lain yang mempunyai kepentingan dan perhatian terhadap disiplin Sosiologi Agama.

2. Peneliti juga berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan lebih kepada masyarakat mengenai bagaimana sisi kehidupan keberagamaan Pekerja Seks Komersial di lingkungan wisata spiritual dalam tradisi Jum'at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon*.

#### **D. Tinjauan pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan landasan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan sebelumnya yang relevan yang bertujuan untuk memberikan komparasi dan memberikan informasi berkaitan dengan penelitian sebelumnya.<sup>13</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa penelitian terkait dengan Pekerja Seks Komersial diantaranya adalah *Pertama*, oleh Siti Khodijah prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merupakan skripsi yang disusun pada tahun 2014 berjudul, " *Rasionalisasi Nilai-nilai Agama dan Model Tindakan Pekerja Seks di Sosrowijayan Kulon*". Penelitian ini dilakukan di di Kampung Sosrowijayan Kulon, Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini adalah rasionalisasi nilai-nilai agama dan model tindakan yang dilakukan

---

<sup>13</sup>John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 40

perempuan pekerja seks. Data yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori rasionalisasi Max Weber dan tipe tindakan. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai yang dimaknai oleh pekerja seks dikelompokkan kedalam empat tipe rasionalitas yaitu *pertama*, rasionalitas praktis dalam kegiatan keberagamaan yaitu dilihat dari pekerja seks yang tidak melaksanakan puasa tetapi masih tetap bekerja di bulan ramadan. *Kedua*, rasionalitas substantif terhadap nilai-nilai agama dari pekerja seks yaitu melakukan sedekah, mengikuti pengajian tahlilan/yasinan, mengikuti pengajian rutin, melaksanakan ibadah. *Ketiga*, rasionalitas formal respons pekerja seks terhadap peraturan Kampung. *Keempat*, rasionalitas teoritis pekerja seks tentang konsep agama yang menyakini bahwa Tuhan adil dan tidak membedakan. Terdapat dua tipe tindakan perempuan pekerja seks. *Pertama*, tindakan instrumental yaitu tindakan perempuan yang bekerja sebagai pekerja seks berdasarkan pertimbangan dan tekanan ekonomi dan untuk memperbaiki perekonomian keluarga. *Kedua*, tindakan instrumental-afektual dapat dilihat dari faktor perempuan bekerja sebagai pekerja seks karena tekanan ekonomi dan faktor kekecewaan pada pasangannya.<sup>14</sup>

Penelitian *kedua*, oleh Bestyan Breny Siswanto Prodi Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga

---

<sup>14</sup>Siti Khodijah, "Rasionalisasi Nilai-Nilai Agama Dan Model Tindakan Perempuan Pekerja Seks Di Sosrowijayan Kulon" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014).

Yogyakarta dalam Skripsinya yang berjudul “ *Prostitusi di Sosrowijayan Yogyakarta (Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan)*”. Penelitian ini memfokuskan pada interaksi yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang dengan masyarakat Sosrowijayan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksionisme Simbolik. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah interaksi sosial yang terjadi antara Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat Sosrowijayan berjalan dengan baik. Ekonomi yang sangat kuat di lingkungan masyarakat di Sosrowijayan menempatkan masyarakat sebagai pihak yang diuntungkan sehingga terjalin hubungan Pekerja Seks Komersial berorientasi pada ekonomi. Doktrin agama tidak memberikan pengaruh pada praktik prostitusi di Sosrowijayan.<sup>15</sup> Penelitian ini berbeda dengan yang penulis lakukan, karena penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat kehidupan sosial Pekerja Seks Komersial itu sendiri di tengah-tengah wisata religi dan melihat bagaimana sisi keberagaman Pekerja Seks Komersial. Bukan melihat bagaimana interaksi sosial Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Jajuli mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling dan Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Motivasi dan Dampak Psikologis Pekerja*

---

<sup>15</sup>Bestyan Breny Siswanto, "*Prostitusi Di Sosrowijayan Yogyakarta: Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013).

*Seks Komersial ( Studi kasus terhadap PSK di Gunung Kemukus Sragen Jawa Tengah)*”. Penelitian ini memfokuskan pada motif dan dampak psikologi yang dirasakan oleh PSK yang ada di Gunung Kemukus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori gagasan Gerungan dalam Teori Motivasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi, ditarik kesimpulan dengan metode *induktif*, serta dengan menguji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif yang melatarbelakangi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, motif kemewahan, dan motif kepuasan seksual. Adapun dampak yang ditimbulkan dari menurut penelitian ini bahwa timbulnya perasaan minder, merasa dirinya hina, sering stress, adanya perasaan cemas, dan ketergantungan terhadap sesuatu.<sup>16</sup> Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sangat berbeda. Penulis lebih memfokuskan penelitian pada kehidupan keberagaman Pekerja Seks Komersial di tengah-tengah wisata religi di Parangkusumo. Sedang penelitian ini lebih memfokuskan pada motif dan dampak psikologi pada PSK di Gunung Kemukus.

Penelitian *keempat* dilakukan oleh Nur Syam dalam bukunya yang berjudul, “*Agama Pelacur Dramaturgi Transendental* ”. Penelitian ini

---

<sup>16</sup>Jajuli, "Motivasi Dan Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial ( Studi Kasus Terhadap Psk Di Gunung Kemukus Sragen Jawa Tengah)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

termasuk dalam penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dramaturgi transendental Ervin Goffman. Penelitian dilakukan di lokasi Dolly, Jarak Bangunsari, Kremil Moroseneng, Jagir, Wonokromo, Surabaya dengan informan Pekerja Seks Komersial di Dolly, Surabaya. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa dunia kaum pelacur selalu dipinggirkan diberi stigma negatif di masyarakat selalu dikonstruksikan negatif akan tetapi dalam analisisnya dengan teori dramaturgi penulis melihat bahwa pelacur memiliki ruang yang berbeda apabila pelacur dianggap jauh dari ruang agama maka realitasnya mereka memiliki ruang agama yang berciri khas. Ruang agama tersebut tidak ditampilkan dalam panggung depan yang terlihat dari polesan bibir yang merona akan tetapi ruang agama tersebut berada dibelakang yang tersembunyi ruang dimana ia berkomunikasi dengan tuhan. Keberagamaannya tentang doa dan harapan takdir kepastian Tuhan yang benar-benar diyakini oleh realitasnya yaitu dengan pengakuan dan juga tindakannya seperti keimanan, ritualdo dan harapan.<sup>17</sup>

Penelitian *kelima*, tesis Antropologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan pada aktivitas ritual ziarah di Parangkusumo studi kasus wong wadon nakal. Cepuri yang dianggap sakral atau suci disisi lain terdapat *wong wadon* nakal yang bersifat tidak suci. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan

---

<sup>17</sup>Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*.( Yogyakarta : PT Lkis Printing Cemerlang). hlm. 188.

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konstruksi kosmologi yang diciptakan oleh masyarakat Parngkusumo dibangun dari relasi makna simbolik tiga domain yaitu terdapat tiga situs makam Magribi adalah simbol “Islam putih”, kebaikan, moral dan perkawinan. Cepuri sebagai simbol Islam hitam”, keburukan amoral dan penyelewengan seksual. Sedangkan Bela Belu merupakan simbol kehidupan realitas sosial yang sesungguhnya. Disimpulkan bahwa *wong wadon* nakal menjadi tidak terhukumi negatif. Domain itu justru meyimbolkan lambang kekuasaan, kekuasaan patriarki (laki-laki) moral islam dan kekuasaan Mataram. Akan tetapi terlepas dari kekuasaan yang diperebutkan maka sesungguhnya yang melahirkan kekuasaan itu adalah perempuan, perempuan adalah ibu kekuasaan.<sup>18</sup>

Penelitian Keenam dilakukan oleh Ani Marhaeni yang berjudul “Perilaku Keberagamaan di Kalangan Pekerja Seks Komersial di Desa Legon Wetan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saling berkaitan antara profesi pekerja Seks dengan perilaku keberagamaan PSK. Penelitian ini menjelaskan bahwa profesi sebagai pekerja seks berdampak negatif terhadap perilaku keberagamaan para PSK di Desa Legon. Para PSK di Desa Legon

---

<sup>18</sup>Yusuf Effendi, *"Dunia Orang Parangkusumo (Studi Kasus Wong Wadon Nakal)"* (Tesis, Universitas Gadjah Mada 2006).



mayoritas beragama islam akan tetapi PSK tidak melaksanakan salat lima waktu meskipun masih membayar zakat.<sup>19</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syarifatul Hidayatulloh yang berjudul “ Pemahaman Agama Islam pada Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus PSK Lokalisasi Komplek Kedung Banteng Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)”. Fokus dari penelitian ini adalah tentang pemahaman Agama Islam dikalangan PSK di Kompleks Kedung Banteng dibagi menjadi tiga kelompok. *Pertama*, PSK memahami agama sebagai pedoman hidup yang harus ditaati dan diikuti. *Kedua*, kepercayaan tentang agama yang di diyakini merupakan warisan dari orang tua. *Ketiga*, menurut PSK agama merupakan sesuatu urusan yang tidak harus dibicarakan. Dalam pelaksanaan ajaran agama peneliti mengungkapkan bahwa PSK di Komplek Kedung Banteng sebagian ada yang melaksanakan agama hingga amalan-amalan sunah akan tetapi ada pula PSK yang hanya pada ibadah wajib dan ada juga PSK yang sama sekali tidak melaksanakan ajaran agama.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ani Marhaeni, "*Perilaku Keberagamaan Di Kalangan Pekerja Seks Komersial Di Desa Legon Wetan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006).

<sup>20</sup>Syarif Hidayatullah, "*Pemahaman Agama Islam Pada Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Psk Lokalisasi Kompleks Banteng Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

## E. Kerangka Teori

Teori digunakan untuk menganalisis terkait sebuah permasalahan sosial. Penelitian ini menggunakan teori milik Stark dan C.Y.Glock tentang Religiusitas atau dimensi-dimensi keberagaman. Teori ini dirasa cocok untuk menganalisis permasalahan sosial dalam penelitian sosial. Teori ini sangat cocok untuk menganalisis permasalahan sosial terkait Pekerja Seks Komersial yang lebih memfokuskan pada dimensi-dimensi keberagaman.

Definisi religiusitas yaitu religi (religion) yang berarti agama, kepercayaan penyembahan, terhadap kekuatan supranatural yaitu percaya adanya Tuhan suatu ungkapan yang diungkapkan secara formal dari keyakinan tersebut. Religius adalah suatu kata sifat yang berarti agamis segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, serta prinsip-prinsip yang terkait dengan agama. Keberagaman sendiri memiliki arti yaitu keadaan dimana kualitas seseorang menjadi religiusitas ketaatan pada agama yang diyakini atau keberagamaannya.<sup>21</sup>

Agama merupakan suatu perangkat yang mengatur baik manusia dengan Tuhannya, sesama manusia maupun manusia dengan lingkungannya. Dalam sebuah keyakinan terhadap agama landasan yang menjadi dasar yaitu bersifat duniawi (*Profane*) dan yang gaib atau bersifat (*supranatural*) yang menjadi lawan dari hukum alamiah (*nature*). Agama merupakan keyakinan untuk dapat mengontrol, pendorong maupun

---

<sup>21</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

pengerak dalam sebuah sistem nilai di masyarakat untuk dapat menjalankan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agama yang dianutnya. Sistem nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat yaitu sebuah simbol yang memiliki makna bersumber dari agama sebagai acuannya.

Menurut J.P Williams (1962) terdapat empat tipe keagamaan:<sup>22</sup>

1. Tingkat rahasiasesorang yang diyakininya agama tidak dengan dinyatakan kepada orang lain.
2. Tingkat privat atau pribadi, individu yang sengaja menyebarkan mendiskusikan pengetahuan agama yang diyakininya pada orang lain.
3. Tingkat denominasi, sorang individu yang memiliki keyakinan yang sama dengan individu lain dalam kelompok yang lebih besar sehingga keyakinan agama tidak termasuk dalam sesuatu yang bersifat privat atau rahasia.
4. Tingkat masyarakat, individu memiliki keyakinan keagamaan yang sama dengan kelompok masyarakat.

Dari pendapat yang diungkapkan oleh Williams bahwa keagamaan merupakan sesuatu yang bersifat personal yang penuh dengan muatan emosi baik itu perasaan dan pemikiran manusia yang nyata maupun sesuatu hal yang bersifat ghaib. Pemikiran dan perasaan emosi juga terjadi pada kelompok masyarakat yang terwujud dalam bentuk tindakan dan gejala dalam masyarakat. Agama juga menciptakan

---

<sup>22</sup>Roland Robertson, *Agama: Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*(Yogyakarta Grafindo Persada, 1993). Hlm. XII

keyakinan dan interpretasi pada seorang individu maupun kelompok masyarakat.

Seseorang dapat dikatakan memiliki ketaatan dan komitmen agama ketika individu meyakini doktrin-doktrin agama, etika hidup, tindakan-tindakan keagamaan seperti kehadiran dalam acara peribadatan, pandangan-pandangan agama dan tindakan lainnya. Akan tetapi tidak menjadi jaminan bahwa seseorang beragama dapat dinilai dari beberapa unsur keagamaan di atas. Konsep-konsep tentang keagamaan tidak sama antara individu satu dengan yang lainnya tergantung bagaimana keberagamaan itu ditafsirkan berdasarkan praktek atau keyakinan.

Menurut Glock dan Stark tentang Religiusitas terdapat lima dimensi atau unsur-unsur keberagamaan diantaranya yaitu:<sup>23</sup>

1. Keyakinan, dimensi ini yaitu orang yang religius yang berpegang teguh pada pedoman tentang teologis tertentu. Mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Mempertahankan seperangkat kepercayaan agama yang dianutnya dimana para penganutnya diharapkan taat. Ruang lingkup keyakinan bervariasi tidak hanya agama, akan tetapi juga tradisi-tradisi agama yang sama.
2. Praktek dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, menunjukkan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Adapun praktek-praktek keagamaan digolongkan menjadi dua:

---

<sup>23</sup>Ibid. Hlm 295-297.

- a. Ritual, seperangkat ritus tindakan keagamaan yang bersifat formal, praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan penganutnya melaksanakan. Seperti dalam agama Kristen melakukan kebaktian ke gereja, orang Islam melakukan shalat lima waktu.
  - b. Ketaatan, tindakan personal yang relatif spontan informal dan pribadi.
3. Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan perasaan-perasaan persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami oleh seseorang atau yang didefinisikan oleh suatu kelompok masyarakat yang dapat berkomunikasi dengan esensi keTuhanan. Berbagai pengalaman tersebut dianggap layak oleh berbagai tradisi atau lembaga keagamaan juga variasi dalam hal jarak dengan prakteknya. Setiap agama memiliki pengalaman subjektif keagamaan sebagai tanda keberagaman individual.
4. Dimensi pengetahuan agama, harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan, dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Akan tetapi keyakinan tidak selalu diikuti oleh syarat pengetahuan agamanya kuat, begitu pula sebaliknya bahwa pengetahuan agama yang kuat tidak selalu berpaku pada keyakinan.
5. Dimensi Konsekuensi merupakan konsekuensi-konsekuensi, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek,

pengalaman, pengetahuan seseorang. Agama memfokuskan bagaimana pemeluknya berfikir dan bertindak sehari-hari. Konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagaimana dari komitmen keagamaan.

Berdasarkan konsep teori religisitas dapat menganalisis keberagaman seseorang terlepas dari pekerjaannya yang bertentangan dengan agama dan norma sosial di masyarakat. Akan tetapi para pekerja seks komersial memiliki sisi keberagamaannya. Konsep keberagaman menurut Stark and Glock berasumsi bahwa semua agama memiliki paling tidak terdapat sejumlah pengalaman subjektif dalam keagamaan sebagai tanda keberagaman seseorang. Antar dimensi keberagaman saling berkaitan satu sama lain.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung melakukan pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam dengan Pekerja Seks Komersial serta melakukan pengamatan secara langsung kehidupan sehari-hari PSK yang tinggal di sekitar Cepuri Parangkusumo. Peneliti melakukan wawancara yang pertama dengan pemerintahan Dusun Mancingan dan tokoh masyarakat terkait dengan *setting* lokasi Dusun Mancingan serta respon masyarakat terhadap keberadaan PSK ditengah wisata religi Jum'at *Kliwon* dan Selasa

---

<sup>24</sup>*Ibid.* Hlm 296.



*Kliwon*. Kedua, melakukan wawancara dengan Pekerja Seks Komersial.

Penelitian yang dilakukan tidak luput dari hambatan khususnya dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti ketika dilapangan yaitu para PSK yang bersifat tertutup. Perlu adanya pendekatan secara mendalam dengan PSK karena penelitian ini sangat sensitif terkait kehidupan keberagamaan PSK. Sehingga pendekatan secara intensif dilakukan peneliti sehingga informan bisa lebih terbuka dengan peneliti.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggali data secara lebih mendalam.<sup>25</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>26</sup> Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait dengan kehidupan keberagamaan PSK di lingkungan tradisi Jum'at *kliwon* dan Selasa *kliwon* di Parangkusumo, keberagamaan dapat diukur melalui ketaatan dan komitmennya terhadap agamanya.

## 2. Lokasi penelitian

---

<sup>25</sup>MA Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*(Depok PT Rajagrafindo Persada, 2014). Hlm. 115

<sup>26</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 47

Penelitian ini dilakukan di Dusun Mancingan yang wilayahnya terletak di pesisir Pantai Parangtritis, Parangkusumo, Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Parangkusumo dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat aktifitas wisata religi Jum'at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* yang didalamnya dibarengi aktivitas prostitusi yang berkembang di Parangkusumo. Aktifitas PSKi ini ramai pada saat hari besar penanggalan Jawa yaitu pada malam Jumat *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* berada di Cepuri yang bersamaan dengan para peziarah yang ingin melakukan ritual ziarah di tiga makam yang berada di Cepuri.

Terdapat 2 RT yang bersinggungan langsung dengan keberadaan PSK yaitu RT 01 dan RT 02. Pengamatan mengenai *setting* lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan metode observasi. Metode observasi ini dilakukan guna untuk melihat gambaran lokasi secara umum meliputi letak geografis, sejarah Dusun Mancingan, demografi, ekonomi, sosial dan budaya. Pengamatan dilakukan dengan observasi dengan memfokuskan pada Dusun Mancingan dari RT 01 sampai dengan RT 08. Setelah dilakukan pengamatan melalui observasi di Dusun Mancingan peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto untuk mengabadikan berbagai peristiwa yang ditemukan dilapangan untuk menunjang penelitian ini.

### 3. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui panca indera di lokasi penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari adanya observasi adalah untuk mengetahui secara umum fenomena apa yang sebenarnya terjadi di lapangan yang menjadi fokus penelitian.<sup>27</sup> Observasi dilakukan di Dusun Mancingan, Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dimulai tanggal 11 Januari 2017 hingga 11 Maret 2017.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati wisata spiritual Jum'at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* di Parangkusumo yang dibarengi dengan praktik prositusi yang dilakukan pada malam-malam tertentu pada penanggalan Jawa yaitu pada Jum'at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* , kehidupan sehari-hari serta keberagaman dari sisi PSK yang tinggal di Parangkusumo, Dusun Mancingan, Kretek Bantul, Yogyakarta dan juga melihat kehidupan keberagaman PSK.

---

<sup>27</sup>Ach Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi Dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*(Yogyakarta: Ombak, 2015). Hlm. 104

**Tabel.2 Tahap Observasi**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>HASIL OBSERVASI</b>
1	1 Maret 2017	Kulo Nuwun dengan Kepala Dukuh Mancingan
2.	8 Maret 2017	Melakukan pengamatan Kondisi Dusun Mancingan
3.	11 Maret 2017	Pengamatan terkait masyarakat Dusun Mancingan
4.	20 Maret 2017	Pengamatan terkait tradisi Jum'at <i>Kliwon</i> dan Selasa <i>Kliwon</i> di Parangkusumo
5.	9 September 2017	Pengamatan sarana prasarana Ibadah
7.	24 April 2017	Pengamatan PSK di Parangkusumo pada Ritual Jum'at <i>Kliwondan</i> Selasa <i>Kliwon</i>
8.	5 Mei 2017	Pengamatan PSK di Parangkusumo pada Ritual Jum'at <i>Kliwondan</i> Selasa <i>Kliwon</i>
9.	30 Mei 2017	Pengamatan PSK di Parangkusumo pada Ritual Jum'at <i>Kliwondan</i> Selasa <i>Kliwon</i>
10.	8 Juni 2017	Pengamatan aktifitas warga di Dusun Mancingan
11.	3 Juli 2017	Pengamatan terkait aktivitas PSK di Dusun Mancingan
12.	13 Juli 2017	Pengamatan kehidupan PSK di Parangkusumo

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara juga bisa diartikan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya

jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu konflik tertentu.<sup>28</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggali data kepada informan secara menyeluruh. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara campuran yang terdiri dari wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah disediakan daftar pertanyaan dan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan tanpa ada persiapan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yaitu masyarakat Parangkusumo yang terdiri dari 2 Pekerja Seks Komersial. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data secara mendalam dilakukan mulai bulan Maret dengan informan.

**Tabel.3 Tahap Wawancara**

TAHAP	WAKTU	INFORMAN
Awal	11 Maret 2017	Dukuh Mancingan (Bapak Handri Sarwoko)
	1 April 2017	Ketua RT 1 (Bapak Ngajiral)
	24 April 2017	PSK 1
	1 Juni 2017	PSK 1
Lanjutan	19 Juli 2017	Dukuh Mancingan
	14 Agustus 2017	PSK 1&2
	10 September	Tokoh Masyarakat

---

<sup>28</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).Hlm. 212.

	2017	(Bapak Suraji)
	8 September 2017	Juru Kunci
	11 September 2017	PSK
	12 September 2017	PSK

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa alat bantu dalam penguatan yang didapatkan dilapangan. Dokumentasi dapat digunakan untuk membuktikan data-data dalam bentuk seperti gambar, catatan harian dan lain sebagainya yang dapat dijadikan bukti penelitian.<sup>29</sup> Segala bentuk kegiatan penelitian yang akan dilakukan akan didokumentasikan dalam bentuk foto, catatan harian, catatan observasi, arsip dusun, maupun rekaman wawancara yang akan dilakukan.

Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategorisasi sehingga dapat di temukan suatu tema dan dapat dirumuskan suatu hipotesis yang disarankan oleh data.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 61

<sup>30</sup>*Ibid.* Hlm. 91.



Terdapat tiga macam dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman ( 1984: 21-23)<sup>31</sup> yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih penyederhanaan atau mengurangi data yang tidak diperlukan. Data yang telah diperoleh kemudian disusun sesuai dengan tema dan barulah diberi kode.

2. Model data ( *Data Display*)

Data yang telah melalui proses reduksi yaitu dengan pemberian kode maka kemudian dilakukan pengkondisian data sesuai dengan penelitian.

3. Penarikan /Verifikasi Kesimpulan

Penerikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengaitkan pola-pola keterkaitan data yang diperoleh dalam penelitian.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran dalam menindaklanjuti penulisan selanjutnya, maka dibuatlah sistematika sederhana yang memuat pembahasan dalam setiap babnya. Pembahasan yang ada dalam bab ataupun sub bab mempunyai tujuan untuk memudahkan dalam hal

---

<sup>31</sup>*Ibid.* Hlm.129-130.

penulisan, temuan, analisis data, dan supaya pembahasan menjadi terarah sehingga lebih mudah dipahami.

**Bab pertama** terdiri atas beberapa sub bab yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian. Bab pertama ini menjelaskan gambaran umum dari isi penelitian yang dilakukan.

**Bab kedua** menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi demografi, kondisi sosial budaya dan ekonomi, politik serta profil informan.

**Bab ketiga** terdiri dari beberapa sub bab yang berisi temuan di lapangan.

**Bab empat** terdiri dari beberapa sub bab yang berisi pengolahan data yang dianalisis menggunakan teori.

**Bab lima** terdiri dari beberapa sub bab yang berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan Keberagamaan Pekerja Seks Komersial pada wisata spiritual Jum'at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon* di Parangkusumo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana keberagaman Pekerja Seks Komersial pada Wisata Spiritual Jum'at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon*. Rekomendasi juga diberikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

#### **A. Kesimpulan**

Terkait dengan keberagaman Pekerja Seks Komersial di Parangkusumo, mempunyai sisi keberagamaanya masing-masing. Tidak selamanya PSK selalu mendapatkan stigma negatif yang seperti yang disimbolkan masyarakat terhadap Pekerja Seks. Berdasarkan hasil penelitian Pekerja Seks Komersial memiliki cara dan bahasa sendiri untuk berkomunikasi dengan tuhan. Pekerja seks komersial memiliki komitmen dan ketaatannya dalam menyakini agama yang anutnya. Latar belakang sebagai masyarakat Jawa yang khas memiliki cara tersendiri dalam memaknai keberagamaanya sebagai seorang muslim Jawa terlepas dari Pekerjaannya sebagai PSK.

Keberagamaan Pekerja Seks Komersial ini dikelompokkan dalam 5 dimensi keberagamaan. Keberagamaan ditinjau dari Islam murni yang bersifat formal dan Islam Jawa dimana Islam yang telah bercampur dengan kebudayaan.

*Pertama*, Pekerja Seks Komersial dalam dimensi keyakinan. tetap mempercayai akan adanya tuhan dan doktrin-doktrin agama seperti rukun iman.

*Kedua*, Pekerja Seks Komersial dalam dimensi praktek agama. Terdapat dua kategori dalam dimensi praktik yaitu ritual dan ketaatan. Dalam kategori ritual pekerja seks hanya menjalankan praktek agama yang bersifat wajib dan formal seperti puasa dan zakat. Mengingat pekerjaannya sebagai Pekerja seks, kedua informan tidak melaksanakan kewajibannya shalat 5 waktu . Akan tetapi dalam aspek ketaatan pekerja seks mengamalkan amalan-amalan sunnah. Seperti shalat shodaqoh, Infaq, menyantuni anak yatim. Shalat sunnah pada hari-hari besar Islam seperti Shalat Ied.

*Ketiga*, pekerja seks dalam dimensi pengetahuan agama. Dimensi pengetahuan ini dapat dilihat dari para pekerja seks komersial mengikuti pengajian akbar yang sering diadakan di masjid ataupun pada saat bulan Ramadan, tujuan para Pekerja seks komersial melaksanakan pengajian adalah untuk menambah pengetahuan agamanya. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan yaitu dengan melakukan yasinan dan tahlilan untuk mendoakan orang yang

meninggal. Para pekerja seks komersial ini melakukan pengajian yasinan dan tahlilan untuk mendoakan keluarga maupun tetangga yang meninggal dunia. Lebih luas lagi terkait dengan latar belakang kedua PSK sebagai masyarakat Jawa bahwa kedua Informan tetap melaksanakan ritual tradisi-tradisi dalam Islam Jawa, yaitu *slametan*, melakukan ritual-ritual Jawa seperti melakukan doa di Petilasan.

*Keempat*, dimensi pengamalan agama pekerja seks komersial. Dalam dimensi ini pekerja seks komersial tetap konsekuen dengan agama yang dianutnya yaitu tetap melaksanakan aktivitas agama yang diyakini meskipun tidak semua amalan dilakukan terlepas dari pekerjaannya sebagai pekerja seks.

*Kelima*, pekerja seks komersial dalam hal dimensi pengalaman.. Dalam dimensi ini pekerja seks komersial terlihat dari hubungannya dengan lingkungan ditunjukkan dengan bentuk kepeduliannya antarsesama seperti dengan melakukan takziah ketika ada yang meninggal dan menengok orang sakit.

Dari dimensi keberagamaan yang telah diuraikan diatas bahwa pekerja seks komersial tetap melakukan aktivitas keberagamaan terlepas dari pekerjaannya sebagai pekerja seks. Asumsi dari kelima dimensi yang telah dipaparkan bahwa beragama dalam satu dimensi maka tidak perlu memiliki religuisitas dimensi lain.

## B. Saran dan Rekomendasi

Dunia prostitusi merupakan dunia yang tidak jauh dari stigma negatif oleh masyarakat. Keberadaannya selalu menuai pro dan kontra baik oleh masyarakat sendiri maupun kaum agamawan. Aktivitas prostitusi tidak bisa dipungkiri karena dari segi ekonomi memberikan keuntungan yang cukup besar. Keberadaannya dapat menopang kehidupan ekonomi baik pekerja seks komersial maupun masyarakat sekitar prostitusi.

Kehidupan pekerja seks komersial memang tidak bisa dilihat hanya dari satu sisi saja. Kehidupan pekerja seks tidak dengan mudah untuk di tiadakan karena selama ad konsumen yang membutuhkan pelayanan seks maka akan sulit untuk di tiadakan. Keberadaannya dapat di minimalisir dengan memberdayakan para pekerja seks komersial untuk lebih produktif sehingga aktivitasnya dapat sedikit menopang kehidupan mereka tanpa bekerja sebagai pekerja seks.

Selain itu juga keberagaman PSK di Parangkusumo dapat dilihat dari dua sisi yaitu keberagaman berdasarkan Islam murni bersifat formal dan juga Islam Jawa, agama Islam yang telah bercampur dengan tradisi dan kebudayaan masyarakat Jawa. PSK di parangkusumo memiliki sisi keberagaman Islam Jawa dengan melakukan ritual-ritual tradisi dalam Islam seperti "*Slemetan*" Mitoni, "*Slematan*" kematian untuk memperingati orang yang telah meninggal. Selain itu juga PSK di Parangkusumo menjalankan ritual-ritual Jawa



sebagai bentuk tirakat mendekatkan diri dengan tuhanya yaitu dengan melakukan ritual di petilasan. Pada malam Jum'at *Kliwon* dan Selasa *Kliwon*.

Penelitian tentang prostitusi ini banyak kesulitan dan kendala di lapangan. Kesulitan dalam mencari informan dilapangan. Mengingat prostitusi yang ada di Parangkusumo merupakan prostitusi terselubung. Sehingga sedikit kesulitan dalam proses dilapangan untuk mencari informan. Saran dari peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat setempat maupun informan agar dapat diterima dan mendapatkan data yang diinginkan.

Melalui hasil dari penelitian yang telah di paparkan, terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan dan dikaji lebih dalam, antara lain:

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya pada Sosiologi Agama.

2. Perlu adanya komunikasi yang baik yaitu dengan dialog secara interaktif antara psk dengan masyarakat khususnya bagi masyarakat Parangtritis dusun Mancingan Kretek Bantul agar Pekerja Seks Komersial dapat diterima oleh kalangan masyarakat maupun kaum agamawan.

3. Perlu adanya kajian lebih lanjut tentang Pekerja seks komersial yang ada di Parangkusumo untuk lebih di berdayakan dan tidak hanya di pandang sebelah mata.
4. Untuk pemerintah agar lebih tegas menindaklanjuti keberadaan prostitusi dan lebih memperhatikan nasib Pekerja seks komersial agar tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Afrizal, MA. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Bouhdiba, Abdelwahab. *Sexuality in Islam: Peradaban Kamasutra Abad Pertengahan*. Yogyakarta: Alenia, 2004.
- Cremers, Agus. *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1995.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fatchan, Ach. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi Dan Etnometodelogi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. *Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kartono, Kartini *Patologi Sosial Jilid I* Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Murniatmo, Gatot. *Budaya Spiritual Petilasan Parangkusumo Dan Sekitarnya*. Yogyakarta: Wahyu Indah Offset 2003.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Prastya R.K, Cornelius. *Dolly: Kisah Pilu Yang Terlewatkan*. Yogyakarta: Pustaka Pena, 2011.
- Robertson, Roland. *Agama: Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*. Yogyakarta Grafindo Persada, 1993.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Syam, Nur. *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*. Yogyakarta: Penerbit & distribusi, LKiS Yogyakarta bekerja sama dengan IAIN Sunan Ampel Press, Surabaya, 2010.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

### JURNAL, SKRIPI & TESIS

- Effendi, Yusuf "Dunia Oarng Parangkusumo (Studi Kasus Wong Wadon Nakal)." Tesis, Universitas Gadjah Mada 2006.
- Hidayatullah, Syarif "Pemahaman Agama Islam Pada Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Psk Lokalisasi Kompleks Banteng Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Jajuli. "Motivasi Dan Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial ( Studi Kasus Terhadap Psk Di Gunung Kemukus Sragen Jawa Tengah)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Khodijah, Siti "Rasionalisasi Nilai-Nilai Agama Dan Model Tindakan Perempuan Pekerja Seks Di Sosrowijayan Kulon." Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

Marhaeni, Ani "Perilaku Keberagamaan Di Kalangan Pekerja Seks Komersial Di Desa Legon Wetan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

Siswanto, Bestyan Breny. "Prostitusi Di Sosrowijayan Yogyakarta: Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013.

#### **INTERNET**

[www.Dinsos.com](http://www.Dinsos.com)



**LAMPIRAN**  
**INTERVIEW GUIDE**

A. Interview Guide untuk tokoh masyarakat

1. Bagaimana sejarah Parangkusumo dusun Mancingan Kretek Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan Parangkusumo dusun Mancingan Kretek Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana sejarah ritual ziarah di Cepuri Parangkusumo?
4. Bagaimana perkembangan PSK pada ritual ziarah pada Jumat *Kliwon* dan Selasa *Kliwon*?
5. Bagaimana respon masyarakat dusun Mancingan terhadap keberadaan PSK?

B. Interview guide untuk Pemerintah dusun Mancingan

1. Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya di Dusun Mancingan ?
2. Bagaimana respon pemerintah dusun mancingan dengan keberadaan PSK yang membongcengi wisata religi di Parangkusumo?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan Psk di dalam wisata religi ?
4. Bagaimana kegiatan keagamaan di Dusun Mancingan?
5. Bagaimana status pendatang yang tinggal di Parangkusumo ?

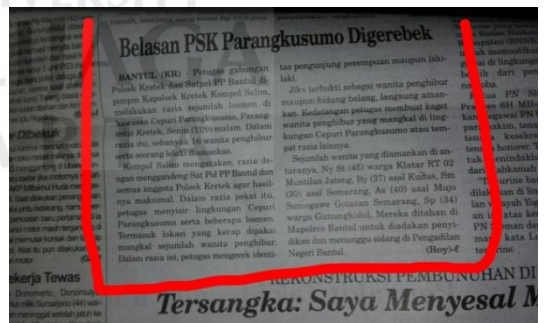
C. Interview Guide dengan Pekerja Seks Komersial pada wisata spiritual di Parangkusumo

1. Sejak kapan anda bekerja sebagai PSK dan bagaimana perasaan anda setelah menjadi PSK?
2. Apa anda menetap dan tinggal di Parangkusumo?
3. Apa yang melatarbelakangi anda bekerja sebagai PSK?
4. Bagaimana awal mulanya anda bisa berada disini?
5. Bagaimana respon keluarga terhadap pekerjaan anda sebagai PSK ?
6. Apa motivasi anda membonceng aktifitas prostitusi ditengah ritual ziarah pada wisata spiritual di Parangkusumo ?
7. Mengapa anda memilih Cepuri sebagai tempat transaksi mencari pelanggan?
8. Apa suka duka nya menjadi PSK?
9. Bagaimana respon masyarakat terhadap kondisi pekerjaan anda sebagai PSK?
10. Bagaimana kehidupan sehari-hari anda ? Apa saja yang anda lakukan selama 24 Jam penuh ?
11. Berapa banyak anda melayani pelanggan selama sehari ?
12. Berapa pendapatan anda dalam sehari ?
13. Bagaimana hubungan anda dengan sesama PSK dan juga masyarakat disini ?
14. Apa agama anda ?
15. Apa anda percaya tentang Tuhan ? Apa iman menurut anda ?



16. Apa makna keagamaan menurut anda? Apa yang anda pahami tentang agama anda ? sejauh mana anda melaksanakan agama anda?
17. Aktifitas spiritual seperti apakah yang ada lakukan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan ?
18. Apa anda bisa mengaji ? apakah anda juga melaksanakan shalat 5 waktu?
19. Apa anda juga mengikuti kegiatan keagamaan di dusun Mancingan?
20. Sebagai masyarakat Jawa apa yang ada ritual Islam yang ada lakukan ?
21. Bagaimana anda memaknai ritual- ritual dalam islam tersebut?
22. Apakah anda menyisihkan uang untuk kegiatan sosial shodaqoh ?
23. Apakah anda juga melakukan zakat ?
24. Apa harapan anda untuk kehidupan anda kedepanya? Adakah keinginan untuk berhenti menjadi PSK.

# FOTO



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dessaria Naila Mahda  
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 08 Desember 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Gedawung, Rt 02 RW 09 Saradan,  
Baturetno, Wonogiri  
Email : [dessarainaila@gmail.com](mailto:dessarainaila@gmail.com)  
Hp : 085642176127

### B. Pendidikan

1. TK AISYAH II Baturetno : 1999-2001
2. MIN Glesungrejo : 2001-2007
3. SMP N 1 Baturetno : 2007-2010
4. SMA N 1 Baturetno : 2010-2013
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA